

# **DESAIN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK EKONOMI BERJATI DIRI BANGSA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA**

**ASNIATI**

*Fakultas ekonoi, Jurusan Pendidikan Ekonomi*

*Universitas Negeri Makassar*

*Email : [asniatiusoh3@gmail.com](mailto:asniatiusoh3@gmail.com)*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk membuat suatu media pembelajaran dalam bentuk desain Lembar Kerja Siswa Ekonomi Berjati Diri Bangsa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Serta sebagai bahan ajar penunjang proses pembelajaran pada mata pelajaran Ekonomi.

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang di uji cobakan menggunakan uji coba PTK. Subjek penelitian ini adalah siswa SMA NEGERI 1 SOPPENG. Objek penelitian ini adalah media pembelajaran Desain Lembar Kerja Siswa Ekonomi Berjati Diri Bangsa pada mata pelajaran Ekonomi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument penilaian desain media oleh ahli media, instrument penilaian desain media oleh peserta didik, lembar observasi, angket motivasi dan lembartes.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pembuatan Media Pembelajaran dalam desain Lembar Kerja Siswa Ekonomi Berjati Diri Bangsa dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas X IIS 3 SMA Negeri 1 Soppeng. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan skor persentase siswa. Peningkatan skor motivasi dalam kategori sedang meningkat menjadi sangat tinggi. Dan persentase skor hasil belajar sebelum mendesain pembelajaran Lembar Kerja Peserta Didik Ekonomi Berjati Diri Bangsa dengan skor sangatrendahdan setelah menggunakan bahan pembelajarandesain Lembar Kerja Peserta Didik Ekonomi Berjati Diri Bangsa meningkat pada siklus I, dan pada siklus II meningkat dengan kategori sangat tinggi.

**Kata Kunci: Media Pembelajaran *Desain LKPD*, Motivasi Belajar**

## PENDAHULUAN

Secara umum pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar. Sebagai warga negara Indonesia pendidikan formal yang wajib ditempuh adalah wajib belajar sembilan tahun. Pengalaman dan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari merupakan pendidikan bagi individu tersebut.

Pendidikan merupakan hal terpenting untuk membentuk kepribadian. Pendidikan itu tidak selalu berasal dari pendidikan formal seperti sekolah atau perguruan tinggi. Pendidikan informal dan non formal pun memiliki peran yang sama untuk membentuk kepribadian, terutama anak atau peserta didik. Manusia yang berakhlak mulia, yang memiliki moralitas tinggi sangat dituntut untuk dibentuk atau dibangun. Bangsa Indonesia tidak hanya sekedar memancarkan kemilau pentingnya pendidikan, melainkan bagaimana bangsa Indonesia mampu merealisasikan konsep pendidikan dengan cara pembinaan, pelatihan dan pemberdayaan SDM Indonesia secara berkelanjutan dan merata.

Untuk mempertahankan eksistensi bangsa Indonesia perlu melakukan pembangunan karakter yang merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945.

Kondisi ini mencerminkan masalah moral yang memainkan peran cukup signifikan yang mengharuskan adanya tindakan-tindakan untuk mengatasinya. Jawaban yang paling kompleks yaitu melalui pendidikan baik formal, informal maupun non

formal, sebagai upaya untuk membangun karakter SDM yang bermoral sehingga mampu membentuk pribadi yang kuat dan tangguh dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dimasa yang akan datang

Berdasarkan hal yang telah diungkapkan di atas, maka masalah pendidikan karakter bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, namun lebih dari itu, pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadian baik sebagai warga negara maupun individu. Oleh karena itu, maka permasalahan yang akan diungkapkan adalah: "Bagaimana Menanamkan nilai-nilai dalam pendidikan karakter bangsa yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Untuk dapat mencetak siswa yang unggul seperti yang telah dikemukakan di atas, maka diperlukan pembangunan karakter siswa yang merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1994 dilatar belakangi oleh realita permasalahan yang berkembang saat ini, seperti: kekacauan dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila, bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, mudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa, dan melemahnya kemandirian bangsa.

Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan memperbaiki kegiatan belajar. Harus memperhatikan

kegiatan belajar mengajar. Terdapatnya banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, baik dari diri siswa itu sendiri maupun faktor dari luar. Salah satu faktor dari luar yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa adalah cara guru dalam menyajikan materi pembelajaran di kelas.

Materi pembelajaran ekonomi pada lembaga pendidikan formal dilakukan sebagai upaya untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang prinsip dan nilai-nilai ekonomi yang sesuai dengan jati diri bangsa, sehingga siswa sebagai generasi bangsa dapat berperilaku yang rasional dan bertanggung jawab dalam melakukan aktifitas ekonominya. Prinsip dan nilai-nilai ekonomi yang perlu diajarkan dalam pembelajaran ekonomi bersumber dari nilai-nilai luhur bangsa sebagaimana yang diamanahkan dalam Pancasila dan pasal 33 UUD 1945 sebagai dasar perekonomian Indonesia. (Rahmatullah, 2018)

Namun pada kenyataannya, materi pembelajaran ekonomi yang diajarkan lebih didominasi oleh pengetahuan yang merupakan prinsip-prinsip ekonomi kapitalis, yang berpijak pada keyakinan bahwa manusia sebagai homo economicus, yang selalu mengejar self interest secara efisien. Efisiensi ekonomi dianggap hanya terwujud melalui maksimisasi profit (profit oriented), dan minimisasi biaya. Efisiensi dipercaya hanya dapat dicapai melalui persaingan pasar, sehingga pemahaman yang ditonjolkan dalam berekonomi adalah persaingan bukan kerja sama (cooperative). Implikasi

dari pemahaman tersebut, yaitu akan terlahir sumber daya manusia yang cenderung bersifat eksploitatif dalam berperilaku ekonomi, terutama terkait dengan pengelolaan sumber daya alam sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. (Rahmatullah, 2018).

Ketersediaan literatur ekonomi yang meletakkan nilai-nilai ekonomi bangsa sebagai kajian mendasar masih sedikit dibandingkan dengan literatur ekonomi hasil pemikiran ekonom liberal atau kapitalis. Hal ini sebagaimana di sebutkan oleh Suyono dalam Rahmatullah (2018), bahwa materi pembelajaran ekonomi disemua jenjang pendidikan sangat didominasi oleh teori-teori dan praktik-praktik kegiatan ekonomi yang berdasarkan pada pemikiran liberalis/kapitalis dan ekonomi pasar, dan sangat sedikit yang membahas tentang ekonomi Pancasila sebagai jati diri perekonomian Indonesia.

Dengan demikian pendidikan yang diselenggarakan khususnya pendidikan ekonomi harus mampu menginternalisasikan nilai-nilai yang sesuai dengan jati diri ekonomi bangsa yaitu Pancasila dan UUD 1945 pasal 33. Adapun nilai-nilai tersebut antara lain religius, keadilan, kekeluargaan, kebersamaan, tanggung jawab, gotong royong, kemandirian, kepedulian sosial, dan cinta tanah.

Hasil yang baik berupa prestasi yang memuaskan merupakan harapan bagi siswa, orang tua siswa, dan juga guru, namun memperoleh hasil belajar yang baik tidaklah mudah karena banyak faktor yang berpengaruh di dalamnya. Faktor siswa memegang peranan penting dalam pencapaian hasil belajar,

karena siswa yang melakukan kegiatan belajar perlu memiliki kemandirian belajar, motivasi berprestasi yang tinggi, disiplin belajar yang baik, dan berpartisipasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil belajar dapat di jadikan sebagai kunci untuk mengetahui apakah siswa berhasil atau tidak setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu faktor internal dalam hasil belajar antara lain kemandirian belajar. Sikap mandiri sangat penting dimiliki oleh siswa agar mantap dalam bersikap dan melaksanakan tugas, tidak tergantung pada orang lain dan bertanggung jawab terhadap apa yang dikerjakannya. Untuk meningkatkan pendalaman materi pelajaran yang telah diberikan maka anak didik atau siswa dilatih dengan memberi tugas yang harus dikerjakan di sekolah maupun di rumah.

Lembar kerja siswa merupakan suatu bahan ajar yang berisi materi yang dapat memudahkan siswa untuk mempelajarinya dalam proses belajar mengajar yang menitik beratkan kegiatan menuntut siswa dalam belajar mandiri, karena di dalam Lembar Kerja Siswa terdapat rangkuman materi dan latihan soal-soal dengan demikian Lembar Kerja Siswa di harapkan dapat membantu siswa dalam mempelajari materi yang ada dan mencoba di dalamnya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis bermaksud mengadakan penelitian yang di tuangkan dalam bentuk proposal dengan judul “Desain Lembar Kerja Siswa Ekonomi Berjati Diri Bangsa Terhadap Motivasi Belajar Siswa” Pada mata pelajaran Ekonomi kelas X IIS 3 SMA Negeri 1 Soppeng.

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Pengembangan bahan ajar**

Bahan ajar merupakan seperangkat informasi secara tertulis maupun tidak tertulis yang harus diserap siswa dan digunakan untuk membantu guru dalam proses pembelajaran yang menyenangkan Iskandarwassid dan Dadang dalam Hadiyanti (2015).

### **2. Lembar Kerja Siswa**

Lembar kerja siswa (LKS) adalah suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar ketras berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan peserta didik yang mengaju pada kompetensi dasar yang akan di capai. Prastowo dalam Listiani (2016).

Fungsi Lembar kerja siswa (LKS) menurut Prastowo dalam Rahmadani (2012) yaitu:

- a. Sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran pendidikan, namun lebih mengaktifkan peserta didik.
- b. Sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan.
- c. Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih
- d. Memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik.

### **3. Indikator Berjati Diri Bangsa**

Indikator Berjati Diri Bangsa adalah budaya bangsa itu sendiri, Kepala kantor staf presiden, Moeldoko mengatakan, nilai-nilai luhur budaya bangsa harus terus ditanamkan kepada generasi muda.

Adanya nilai-nilai luhur bangsa yang diamanahkan dalam Pancasila dan pasal 33 UUD 1945 dalam lembar kerja Peserta Didik. materi pembelajaran ekonomi pada lembaga pendidikan formal dilakukan sebagai upaya untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang prinsip dan nilai-nilai berekonomi yang sesuai dengan jati diri bangsa, sehingga siswa sebagai generasi bangsa dapat berperilaku yang rasional dan bertanggung jawab dalam melakukan aktifitas ekonominya. Prinsip dan nilai-nilai ekonomi yang perlu diajarkan dalam pembelajaran ekonomi bersumber dari nilai-nilai luhur bangsa sebagaimana yang diamanahkan dalam Pancasila dan pasal 33 UUD 1945 sebagai dasar perekonomian Indonesia.

Hal ini sebagaimana di sebutkan oleh Suyono dalah Rahmatullah (2018), bahwa materi pembelajaran ekonomi disemua jenjang pendidikan sangat didominasi oleh teori-teori dan praktik-praktik kegiatan ekonomi yang berdasarkan pada pemikiran liberalis/kapitalis dan ekonomi pasar, dan sangat sedikit yang membahas tentang ekonomi Pancasila sebagai jati diri perekonomian Indonesia.

Dengan demikian pendidikan yang diselenggarakan khususnya pendidikan ekonomi harus mampu menginternalisasikan nilai nilai yang sesuai dengan jati diri ekonomi bangsa yaitu Pancasila dan UUD 1945 pasal 33. Adapun nilai nilai tersebut antara lain religius, keadilan, kekeluargaan, kebersamaan, tanggung jawab, gotong royong, kemandirian, kepedulian sosial, dan cinta tanah. Rahmatullah (2018)

#### **4. Pendidikan Karakter Di Indonesia**

1. Nilai-nilai dalam pendidikan karakter bangsa yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945

Nilai-nilai Pancasila sebagai nilai-nilai dasar yang perlu diimplementasikan untuk membangkitkan karakter bangsa yang semakin menurun. Pancasila merupakan refleksi kritis dan rasional sebagai dasar negara dan kenyataan budaya bangsa, dengan tujuan untuk mendapatkan pokok-pokok pengertiannya secara mendasar dan menyeluruh

Oleh karena itu pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila yang meliputi :

- a. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik dan berperilaku baik
- b. Membangun bangsa yang berkarakter Pancasila
- c. Mengembangkan potensi warga negara agar memiliki sikap percaya diri, bangsa pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia

Secara mendasar terdapat terdapat tiga karakter penting yang dapat dikembangkan untuk berlangsungnya pembelajaran ekonomi yang sesuai dengan jati diri bangsa. Ketiga karakter tersebut menurut Wahjoedi dalam Rahmatullah (2018 )sebagai berikut:

- a. Karakter ekonomi Pancasila

Karakter ekonomi Pancasila merupakan pesan konstitusi UUD 1945, yang berupa nilai-nilai luhur Pancasila dapat dikenalkan kepada

anak didik dan mewarnai di dalam proses pembelajaran pendidikan ekonomi di lembaga pendidikan formal. Nilai-nilai luhur tersebut diantaranya berupa prinsip-prinsip ekonomi seperti: Kekeluargaan, kebersamaan, bekerjasama, kegotong royongan, mengutamakan kepentingan bersama diatas kepentingan individu, dan berpihak pada kepentingan rakyat banyak. Nilai-nilai tersebut seharusnya dipelajari secara teori dan implementatif di dalam pembelajaran pendidikan ekonomi.

b. Karakter ekonomi ekologis

Karakter ekonomi ekologis yang di dalam implementasinya telah dikenal dengan berbagai terminology, seperti ekonomi hijau (*green economics*), ekonomi berwawasan lingkungan (*environmental economics*), dan pembangunan ekonomi berkelanjutan (*sustainable economics development*). Pada dasarnya ekonomi ekologis memberikan pesan tentang nilai-nilai lingkungan yang harus mewarnai segala tindakan ekonomi baik produksi, konsumsi, maupun distribusi. Perilaku ekonomi kita diarahkan untuk menghormati dan menjaga keseimbangan alam dan lingkungan, kembali ke alam jangan merusak alam.

c. Karakter ekonomi pasar yang diadaptasi/dikendalikan.

Karakter ekonomi pasar yang diadaptasi/dikendalikan harus dapat diwujudkan dalam perekonomian Indonesia. Hal ini karena apabila sistem ekonomi pasar yang terus berjalan

2. Makna dan arti Pasal 33

Undang-Undang Dasar 1945 dalam kehidupan ekonomi.

Makna dan arti pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945 dalam kehidupan ekonomi dikemukakan oleh Rahmatullah (2018) sebagai berikut

a. Pasal 33 UUD 1945 ayat (1) menyatakan bahwa

“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”. Usaha bersama adalah *mutualism* dan asas kekeluargaan adalah *brotherhood*. Itulah sebabnya dimaksudkan adalah usaha bersama (*mutualisme* yang menunjukkan perbedaannya dari usaha swasta yang didorong oleh *self interest*). Asas kekeluargaan (*brotherhood*) menunjukkan adanya tanggung jawab bersama untuk menjamin kepentingan, kemajuan dan kemakmuran bersama.

b. Pasal 33 UUD 1945, ayat (2)

menyatakan bahwa “Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara”. Berdasarkan interpretasi historis, maka perekonomian berdasar atas demokrasi ekonomi, kemakmuran bagi semua orang. Sebab itu cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak harus dikuasai oleh Negara. Kalau tidak, tampuk produksi jatuh ketangan orang-seorang yang berkuasa dan rakyat banyak yang ditindas. Hanya perusahaan yang tidak menguasai hajat hidup orang

banyak boleh di tangan orang-seorang. “Penting bagi negara” maksudnya adalah cabang-cabang produksi strategis, sedangkan “dikuasai” diinterpretasi bahwa dikuasai oleh negara tidak berarti negara sendiri menjadi pengusaha atau usahawan. “Dikuasai” mengandung arti bahwa kekuasaan negara terdapat pada membuat peraturan guna melancarkan perekonomian, peraturan yang melarang penghisapan orang yang lemah oleh orang yang bermodal.

- c. Pasal 33 UUD 1945, ayat (3) menyatakan bahwa “Bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya digunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat”. Hal ini menegaskan bahwa posisi rakyat yang *substansial* (utama). Dengan demikian, demokrasi ekonomi memperoleh justifikasinya, yaitu kepentingan masyarakat lebih utama dari kepentingan orang-seorang, artinya mengutamakan kebersamaan (mutualisme), bukan berdasar individualisme. Pengutamaan kepentingan masyarakat ini tidak mengabaikan hak-hak individu secara semena-mena. Dalam paham demokrasi ekonomi, maka rakyat secara bersama memiliki kedaulatan ekonomi. Ekonomi rakyat (*grassroots economy*) memegang peran dominan dan menjadi tumpuan ekonomi nasional.
- d. Pasal 33 UUD 1945 ayat (4), menyatakan bahwa “perekonomian Nasional

diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional. Adanya perkataan “efisiensi berkeadilan” telah merubah keseluruhan niat terselubung untuk memasukkan pandangan neoliberalisme ekonomi (yang membuka jalan ke arah kapitalisme dan imperialisme baru) ke dalam pasar. Maka kepentingan orang seorang yang diwakilinya dirubah menjadi *sosial preference*. Mengapa demikian, karena perkataan “efisiensi” dalam perekonomian berorientasi pada *maximum gain* (dalam badan usaha ekonomi) dan *maximum satisfaction* (dalam transaksi ekonomi orang seorang). Maksudnya paham ekonomi neoklasikal sebagai wujud dari liberalisme ekonomi yang beroperasi melalui pasar bebas (*laissez faire*). Pasar bebas membuka jalan untuk daulat pasar menggusur daulat rakyat, pasar bebas akan “*mengusur orang miskin bukan menggusur kemiskinan*”.

3. Arti dan makna sila pancasila dalam kehidupan ekonomi  
 Arti dan makna sila pancasila dalam kehidupan ekonomi dikemukakan oleh Rahmatullah (2018) yaitu :
  - a. Ketuhanan yang Maha Esa.  
 Sila pertama ini menekankan pada pentingnya keyakinan kepada Tuhan yang Maha Esa

sebagai pencipta seluruh makhluk termasuk bumi beserta segala isinya. Oleh karena itu, sudah menjadi tugas dan kewajiban kita untuk menjaga, memelihara, dan memanfaatkan bumi beserta segala isinya sesuai kebutuhan sebagai wujud ibadah demi kelangsungan dan keseimbangan hidup manusia; Dalam kehidupan ekonomi, sila Ketuhanan Yang Maha Esa menjadi dasar akan pentingnya spirit atau keyakinan yang menekankan pada etika dan moral bangsa dalam perekonomian. Dengan kata lain, perekonomian harus memiliki landasan etis dan pertanggungjawaban kepada sang Khalik. Karena itu, ekonomi Pancasila digagas dan dibangun berdasarkan pertimbangan moral dan etika religious, seperti rasa syukur, rasa memiliki, dan sifat jujur

- b. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab  
Sila kedua ini menekankan bahwa dalam kehidupan bermasyarakat, manusia sebagai makhluk yang berbudaya dan beradab harus saling menghargai dan bersikap adil, baik dalam hubungannya dengan Tuhan yang Maha Esa, orang lain, maupun lingkungan alam sekitar. Dengan demikian, setiap orang dapat bertanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan, dan berusaha untuk tidak menimbulkan kerusakan yang dapat berdampak negatif bagi orang lain.
- c. Persatuan Indonesia

Sila ketiga ini menekankan pada pentingnya persatuan yang dilatarbelakangi oleh rasa nasionalisme untuk mewujudkan kehidupan yang makmur dan harmonis. Untuk itu, maka pengelolaan sumber daya alam strategis harus dilakukan dengan memanfaatkan potensi modal dalam negeri. Selain hasilnya dapat didistribusikan secara adil dan merata, dampak yang ditimbulkan dari aktifitas pengelolaan sumber daya alam terhadap lingkungan juga dapat di minimalisir. Sila ketiga ini menjadi dasar lahirnya rasa kebersamaan dan cinta tanah air. Dalam kehidupan ekonomi, kebijakan ekonomi yang didasarkan pada Persatuan Indonesia bertujuan untuk mempersatukan bangsa. Apabila kemudian justru memudahkan semangat persatuan bangsa maka kebijakan tersebut pastilah bukan bercorak atau bercirikan ekonomi Pancasila. Dalam hal ini, usaha bersama menjadi kuncinya. Produksi dan distribusi yang dikerjakan melalui mekanisme usaha bersama dalam peningkatan ekonomi memperkecil kesenjangan yang berpotensi memecah belah bangsa. Dalam konteks ini, maka kemudian negara mengambil peran strategis untuk melakukan proses distribusi akses sumber daya ke wilayah-wilayah negara sesuai dengan prinsip keadilan dan pemerataan.

- d. Kerakyatan yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan



Sila keempat menekankan pentingnya rasio atau akal sehat untuk tidak memaksakan kehendak dalam setiap pengambilan keputusan, termasuk pula dalam aktifitas ekonomi yang terkait dengan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan. Terkait dengan itu, maka prinsip yang harus dikedepankan yaitu bahwa sumber daya alam dan lingkungan menyangkut hajat hidup orang banyak, sehingga setiap orang perlu mengawasi, dan mendapatkan akses yang adil untuk memanfaatkan sumber daya alam dan lingkungan secara bijaksana. Sila keempat ini menjadi dasar lahirnya nilai gotong royong, tanggung jawab, dan tidak memaksakan kehendak.

e. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Sila kelima ini menekankan pada pentingnya mewujudkan keadilan dalam kehidupan bermasyarakat yang tidak hanya dirasakan oleh generasi sekarang tetapi juga oleh generasi yang akan datang. Salah satu cirinya adalah tercapainya kemakmuran rakyat secara menyeluruh dan bukan kemakmuran orang seorang. Untuk itu, maka sumber daya alam dan lingkungan perlu dikelola secara maksimal dengan mengedepankan prinsip keberlanjutan sehingga kelestarian sumber daya alam dan lingkungan juga dapat dinikmati oleh generasi yang akan datang. Sila kelima ini menjadi dasar lahirnya rasa

keadilan, kekeluargaan, dan kemandirian.

## 5. Motivasi Belajar

1. Pengertian motivasi belajar  
Tomas M. Risk dalam Rohani (2010:12) memberikan pengertian motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik/pelajar yang menunjang kegiatan ke arah tujuan-tujuan belajar.

2. Indikator motivasi belajar siswa

Menurut Uno (2008), indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut yaitu :

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

2. Pentingnya Motivasi dalam Upaya Belajar dan Pembelajaran

Sedangkan Crow yang dikutip dalam Tabrani (1994:121), memperjelas pentingnya motivasi belajar siswa atau motivasi dalam belajar, yaitu bahwa belajar harus diberi motivasi dengan berbagai cara sehingga minat yang dipentingkan dalam belajar itu dibangun dari

minat yang telah ada pada diri anak.

Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Uraian di atas menunjukkan, bahwa motivasi mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku atau perbuatan. Fungsi motivasi adalah :

- a. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.
  - b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
  - c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.
3. Upaya meningkatkan Motivasi Belajar

Secara umum guru wajib berupaya sekeras mungkin untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Secara khusus guru perlu melakukan berbagai upaya tertentu secara nyata untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya. Upaya-upaya itu terdiri dari pelaksanaan fungsi-fungsi

penggerakan, harapan, insentif, dan disiplin.

De cecco dalam Hamalik (2014), secara garis besarnya dapat dikemukakan dalam uraian di bawah ini.

- a. Upaya menggerakkan motivasi

Guru sering berhadapan dengan dua jenis situasi kelas yang berbeda yakni kelas yang berada dalam keadaan waspada dan penuh perhatian dan siap melakukan tindakan untuk mengatasi keadaan tenang dalam dirinya, dan situasi di mana sebagian siswa tidak berada kondisi yang diharapkan. Mereka seolah-olah sedang mengantuk dan perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran. Dalam kondisi ini guru perlu menggerakkan/mengunggah perhatian dan minat mereka. Guru berupaya menciptakan lingkungan yang merangsang agar siswa memberikan sambutan terhadap pelajaran dari guru.

- b. Upaya pemberian harapan  
Para siswa memiliki harapan-harapan tertentu setelah menyelesaikan pelajaran, atau tugas, atau suatu proyek. Guru perlu memberikan harapan-harapan untuk mengunggah motivasi belajar siswa.
- c. Upaya pemberian intensif

Intensif adalah objek tujuan atau simbol-simbol yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kekuatan/kegiatan siswa. Upaya-upaya yang dapat dilakukan adalah umpan balik hasil-hasil tes, pemberian hadiah dan dorongan secara lisan atau tertulis, pemberian komentar terhadap hasil pekerjaan siswa, persaingan dan kerja sama.

d. Upaya pengaturan tingkah laku

Dalam upaya pengaturan tingkah laku, guru perlu mengatur tingkah laku siswa dengan cara restusi dan ripple effect.

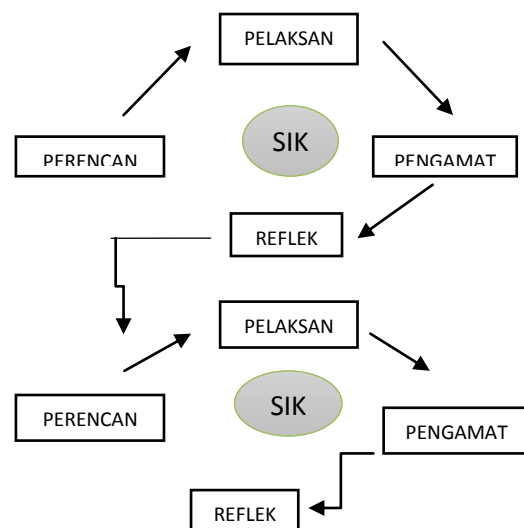
Restitusi, menuntut agar siswa melakukan respons yang sebenarnya sebagai pengganti tindakan yang tadinya tidak benar. Respons itu harus diberikan berupa ganjaran supaya respons yang benar ialah respons atau tindakan yang bermakna dan diterima oleh orang lain. Restitusi dimaksudkan untuk mempelajari suatu tindakan yang baru dan diterima oleh masyarakat.

*The Ripple Effect.* Ada pengaruh secara bergelombang dari suasana kelas yang berdisiplin terhadap siswa lain yang sedang mendengarkan, melihat atau mengamatnya. Pengaruh ini bersumber dari teknik yang sedang dilaksanakan. Teknik ini berdasarkan pada asumsi,

bahwa bila terjadi terjadi suatu tindakan, maka dapat diduga hal yang bakal terjadi. Si pengamat akan berbuat seperti yang terjadi dalam kelas. Kalau kelas itu berada dalam suasana disiplin, maka si pengamat akan berbuat disiplin pula, seperti yang diamatinya dalam kelas. Dalam keadaan itu terjadi proses motivasi berdisiplin.

### METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, penelitian ini menggunakan model penelitian menurut John Elliot dalam Heriana (2011:42). Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus. Penelitian ini dilaksanakan melalui kegiatan yang dimulai dari Perencanaan (*planning*), dilanjutkan dengan Pelaksanaan Tindakan (*acting*), dan Refleksi yang didasarkan pada hasil pengamatan (*reflecting*).



Gambar 3.1 Prosedur penelitian John Elliot ( 1982)

Pada penelitian ini terdapat 2 jenis data yang terkumpul, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa kata-kata atau kalimat sehingga mampu memberikan suatu gambaran pada keadaan seperti hasil diskusi dengan guru. Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar peserta didik melalui test/evaluasi, quisioner, dan instrument penilaian kelayakan media teknik yang digunakan dalam menganalisis data kuantitatif menggunakan rumus.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Penilaian kelayakan bahan pembelajaran desain Lembar Kerja Siswa Ekonomi Berjati Diri Bangsa.**

Dari hasil penilaian validator di dapatkan 72% dengan kategori layak, Bapak Dr. Agus Syam S.Pd.,M.Si selaku validator menyatakan bahwa Lembar Kerja Siswa yang dibuat sudah cukup sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran serta LKS dapat menarik dan memotivasi siswa untuk lebih gemar membaca.

Dari hasil instrument respon siswa, didapatkan desain media yang telah digunakan berada pada kategori layak. ini menunjukkan bahwa media tersebut dapat di produksi untuk digunakan dalam skala besar

### **2. Perubahan Motivasi, Aktivitas, dan Hasil Belajar Peserta didik**

Hasil penelitian motivasi belajar peserta didik kelas X IIS 3 SMA NEGERI 1 SOPPENG menunjukkan bahwa Desain Lembar Kerja Siswa Ekonomi Berjati Diri Bangsa dapat meningkatkan motivasi, aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Peningkatan motivasi

belajar peserta didik tersebut dapat dilihat dengan meningkatnya persentase nilai motivasi peserta didik dari siklus I ke siklus II Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran terlihat adanya perubahan aktivitas belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Hal ini ditandai dengan meningkatnya peran aktif peserta didik selama proses pembelajaran dan menurunnya persentase peserta didik yang melakukan kegiatan lain selama proses belajar mengajar berlangsung

Hasil belajar siswa meningkat setelah diterapkan kegiatan pembelajaran menggunakan Desain Lembar Kerja Ekonomi Berjati Diri Bangsa jika dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran sehari-hari yang sudah diterapkan. Hasilnya dapat dilihat dari hasil belajar siklus I ke siklus II mengalami peningkatan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh selama melakukan uji coba Lembar Kerja Peserta Didik Ekonomi Berjati Diri Bangsa Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di kelas X IIS 3 SMA Negeri 1 Soppeng, maka dapat disimpulkan bahwa desain Lembar Kerja Peserta Didik yang dikembangkan layak digunakan dalam pembelajaran dengan kategori sangat baik. Hal ini karna terjadi peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran Ekonomi berdasarkan hasil *Pre test* dan *Post test*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti. 2013. *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Pendekatan Inkuiri Terbimbing Dalam Pembelajaran Kooperatif Pada Materi Kalor*. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia Volume. 2 . No. 1. April. 2013.
- Ahmad, Rohani. 2010. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- A. Tabrani Rusyan, Drs., dkk. 1994, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- . 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . 2014. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardiyanti, Lutfia Nur dan Ari Widodo. 2015. *Pengembangan Bahan Ajar Materi Sistem Kekebalan Tubuh Manusia Berbasis Pengetahuan Awal Siswa SMA*. (Jurnal Pembelajaran Biologi) Volume. 2. No. 1. May. 2015.
- Hapsari, Amy. 2013. Pengaruh Penggunaan Jenis LKS Terhadap Aktivitas, Motivasi Dan Hasil Belajar Biologi Pada Materi Fotosintesis Di SMP Negeri 1 Suboh Kabupaten Situbondo. Skripsi Pada Jurusan Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang: tidak diterbitkan
- Heriana, Heris., dan M. Afrilianto. 2014. *Panduan Dari Guru Penenilitian Tindakan Kelas Suatu Karya Tulis Ilmia*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Inanna. 2018. *Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa yang Bermoral*. JEKPEND (Jurnal Ekonomi Pendidikan) Volume. 1 . No. 1. Januari. 2018.
- Komara, Endang. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas dan Peningkatan Profesionalitas Guru*. Bandung: Refika Aditama.
- Koven, Leni. 2016. Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Belajar *Problem Based Learning* Berbasis Alam Sekitar Menggunakan LKS Termodifikasi Pada Mata

- Pelajaran IPA Kelas V Di SDS 02 Gula Putih Mataram Lampung Tengah. Skripsi Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung: tidak diterbitkan.
- Listiani, Tanti. 2016. *Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung Pada Peserta Didik Kelas IX-B SMP XYZ Sentani Papua*. (A journal of language, Literature, Culture, and Education POLYGLOT) Volume.12. No. 2. April 2016.
- Roviati, Evi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Dalam Bentuk Media Komik unyuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 9 Cirebon Pada Pokok Bahasan Ekosistem*. (Jurnal Scientie Educatia) Volume. 2. No. 2. November 2013.
- Rahman, Abd. A.Ghani. 2014. *Metode Penelitian Tindakan Sekolah*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Rahmatullah, inanna. 2017. *Identifikasi Nilai-Nilai Ekonomi sebagai Dasar merumuskan Materi Pengantar Ilmu Ekonomi Berjatidiri Bangsa*. Prosiding. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Rahmatullah. 2018. *Pembelajaran Ekonomi Berjati Diri Bangsa*. JEKPEND (Jurnal Ekonomi Pendidikan) Volume. 1. No. 1. Januari. 2018.
- Ridwan. 2009. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rosmawati, 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII.B SMPN 33*. Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan Volume 1 Nomor 1
- Rahmadani, Ayu. 2012. *Penggunaan Lembar Kerja Siswa Yang Di Lengkapi MIND MAP Dalam Pembelajaran Matematika*. (Jurnal Pendidikan Matematika) Volume.1. No. 1. 2012.